

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS PADA SEKTOR MANUFAKTUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

ARIS SUSANTO
B 200 000 426

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang berkembang pesat pada akhir dekade ini mengalami banyak hambatan akibat terjadinya krisis ekonomi yang dialami hampir semua negara-negara di Asia tidak terkecuali di Indonesia. Agar terhindar dari dampak krisis tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja usahanya. Suatu perusahaan contohnya perusahaan sektor manufaktur untuk dapat merealisasi kinerja yang baik, maka dibutuhkan kerja sama berbagai fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaannya.

Pihak manajemen yang merupakan salah satu fungsi dalam perusahaan perlu melakukan penilaian kembali keadaan keuangannya sebelum dan sesudah masa krisis untuk mengetahui apakah perusahaan sektor manufaktur tersebut perlu mengubah kebijakan-kebijakan antara kebijakan sebelum krisis dan kebijakan sesudah krisis agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis yang kurang stabil ini. Perusahaan manufaktur di Indonesia perlu dinilai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya. Karena dengan diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, maka dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak dalam melakukan operasi usahanya. Untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada saat tertentu suatu perusahaan

perlu membandingkan elemen-elemen tertentu dan aktiva di satu pihak dan elemen-elemen tertentu dari pasiva di lain pihak.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan “likuid” apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolabel”.

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian tentang rasio kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan variabel dan obyek yang berbeda. Telaah terdapat penelitian terdahulu dengan ini bertujuan untuk membandingkan bahan perbandingan dan acuan yang dapat memperjelas pembahasan.

Sinuraya (2002) melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui telaah rasio keuangan tentang pengaruh krisis moneter 1997 terhadap industri tekstil satu tahun sebelum krisis dan sesudah krisis, ditemukan bahwa krisis moneter di Indonesia yang dialami sejak Juli 1997

ternyata berdampak pada perumusan efisiensi keuangan perusahaan akibat utang jangka panjang yang berlebihan.

Puryani (2003) melakukan evaluasi kinerja keuangan di Bursa Efek Jakarta tentang manufaktur yang aktif mengikuti bursa efek sejak 1996 sampai dengan 2002, dengan hasil bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan rasio finansial dari perusahaan manufaktur di Bursa efek mengalami penurunan setelah masa krisis moneter dibandingkan saat masa krisis moneter terjadi.

Zulhawati (2001) yang melakukan penelitian analisa dampak krisis moneter dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan 207 perusahaan publik di BEJ mengasumsikan bahwa krisis moneter hanya berlangsung pada tahun 1997 dan tahun 1998 dianggap sebagai tahun setelah krisis moneter menunjukkan bahwa kinerja finansial yang ditunjukkan dengan rasio finansial dari 207 perusahaan publik yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setelah masa krisis dibandingkan dengan masa krisis moneter terjadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai ruang lingkup perusahaan. Sedangkan pada perusahaan perbankan sama seperti yang telah dilakukan oleh Puryani (2003) yang melakukan penelitian masalah kinerja keuangan perbankan dilihat dari ROI, besarnya suku bunga yang berlaku, dan tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang

secara aktif di BEI pada periode sebelum dan sesudah puncak krisis moneter tahun 1998.

Mengingat pentingnya penilaian elemen-elemen keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha sektor manufaktur dan juga keadaan perekonomian Indonesia yang kurang baik, maka penulis mengambil proyek penelitian pada perusahaan sektor manufaktur dengan judul **“EVALUASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS PADA SEKTOR MANUFAKTUR”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah terjadi krisis moneter pada perusahaan sektor manufaktur?

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai kinerja keuangan pada manufaktur di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah puncak krisis moneter tahun 1998. Perusahaan manufaktur diteliti berdasarkan rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan manufaktur yang secara aktif ikut terdaftar pada pasar modal pada tahun 1996, 1997 dan 1999, 2000, 2001, 2002, 2003. Rasio likuiditas (*Current*

Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), rasio solvabilitas (*Debt Equity Ratio, Debt to Total Asset*), dan rasio rentabilitas (rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadi krisis moneter pada perusahaan sektor manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

- a. Untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh sesudah kuliah pada praktek yang sebenarnya di lapangan.
- b. Merupakan kesempatan untuk mendalami masalah yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan khususnya pada setiap sektor manufaktur di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangan usahanya.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah dan untuk dapat mencapai tujuan penelitian, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi laporan keuangan, analisa kinerja keuangan, rasio keuangan, krisis moneter, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya. Hasil analisis data yang dikemukakan pada bagian ini adalah : data hasil penelitian, deskripsi variabel, hasil pengujian hipotesis, analisis deskriptif, pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

